Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 4 No 4, 2023 |pp: 3432-3437 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4. 1807

Edukasi Pengetahuan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Universitas Nadlatul Ulama Surabaya

[1)]Afandi Sudarmawan, [2)]Friska Ayu Ligoy, [3)]Nafis Damanhuri Toba, [4)]Merry Sunaryo
[1)] Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
[2,3)]Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email Corresponding: friskayuligoy@unusa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Universitas
Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Sosialisasi
Alat Pelindung Diri
Pretest dan postest

ABSTRAK

Universitas merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan tinggi yang disebut perguruan tinggi dan mempunyai fakultas-fakultas, di dalam fakultas-fakultas tersebut terdapat jurusan atau program studi yang berbeda-beda. Pekerja yang memiliki tubuh dan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman merupakan dambaan semua pekerja. Lingkungan fisik tempat kerja dan lingkungan organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja, atau sering disingkat K3, yaitu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan keselamatan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja. Penyebab utama terjadinya kecelakaan seringkali disebabkan oleh diri sendiri, terutama berupa ketidakpedulian atau mengabaikan instruksi atasan untuk tidak menggunakan APD saat bekerja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan K3 dan pentingnya penggunaan APD. Penelitian ini menggunakan metode pre-test dan post-test langsung dengan jumlah anggota staf 15 orang dan siswa 5 orang. kemudian melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan tentang APD, setelah selesai pre-test dilanjutkan sosialisasi setelah selesai, diadakan post-test untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan staf dan siswa. Staf dan mahasiswa Universitas Nadlaatul Ulama Surabaya memperoleh nilai 84,5 poin sebelum sosialisasi, dan 98 poin setelah sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi telah berhasil dilakukan.

Keywords:
University
Occupational Health and Safety
Socialization
Personal protective equipment
Pretest and posttest

ABSTRACT

A university is a form of higher education institution called a college and has faculties, within these faculties there are different departments or study programs. Workers who have healthy, safe and comfortable bodies and environments are the dream of all workers. The physical environment of the workplace and the organizational environment have a very important role in influencing occupational safety and health, or often abbreviated as K3, namely efforts to create a comfortable and safe working environment to achieve the goal of increasing the level of workforce productivity. The main cause of accidents is often self-inflicted, especially in the form of indifference or ignoring superiors' instructions not to use PPE while working. The aim of this activity is to provide knowledge about the implementation of K3 and the importance of using PPE. This research used direct pre-test and post-test methods with 15 staff members and 5 students. then carry out a pre-test to determine knowledge about PPE, after completing the pre-test, continue with socialization after completion, a post-test is held to determine the understanding and knowledge of staff and students. Staff and students of Nadlaatul Ulama University Surabaya scored 84.5 points before socialization, and 98 points after socialization. This shows that the socialization process has been successful.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya perlindungan untuk menjamin setiap pekerja dan setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tetap sehat dan selamat serta terlindungi sumber dayanya sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar, selamat, efisien dan produktif. . Hal ini jelas tidak diinginkan dan seringkali tidak terduga, serta dapat mengakibatkan hilangnya waktu, harta benda, serta hilangnya nyawa yang terjadi selama atau sehubungan dengan proses kerja industri.1 Menurut laporan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) di Print In 2013 , setiap 15 detik di dunia, 1 pekerja meninggal

dunia akibat kecelakaan kerja dan 160 pekerja menderita penyakit akibat kerja. 2 Tindakan keselamatan dan kebersihan kerja harus diterapkan di semua tempat kerja, terutama tempat kerja yang berisiko terhadap kesehatan, rentan terhadap penyakit, atau di tempat kerja yang mempekerjakan minimal 10 orang.

Permasalahan K3 seringkali teridentifikasi pada saat terjadi kecelakaan. Padahal, suatu perusahaan bisa saja dimintai pertanggungjawaban jika terjadi kecelakaan industri di wilayah kerjanya. Perusahaan cenderung menganggap permasalahan K3 hanya menjadi tanggung jawab pegawai K3, padahal penerapan K3 merupakan tanggung jawab bersama seluruh pegawai. Pemenuhan K3 tidak hanya sekedar sekedar tambahan atau kebutuhan, namun juga merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan manufaktur. Di perusahaan internasional, penerapan K3 merupakan kegiatan inti dalam setiap aspek operasional perusahaan. Penanggung jawab penerapan K3 di perusahaan bukan merupakan penanggung jawab langsung K3 melainkan bertanggung jawab pada masing-masing departemen dan unit kerja. Sebab, penerapan standar kerja yang memenuhi syarat K3 dimulai dari penerapannya pada diri Anda sendiri. Perusahaan yang baik akan menerapkan K3 dengan baik dan benar, Perusahaan yang menerapkan K3 dengan baik dan benar akan menjamin keselamatan dan kebersihan kerja, sehingga pekerja merasa aman dan terhindar dari kecelakaan kerja. Dalam keadaan seperti ini diharapkan akan tercipta produktivitas, kepuasan, dan loyalitas pegawai (Hidayat, 2015).

Pekerja mempunyai hak atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) demi keselamatan dirinya sendiri. Untuk itu kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus selalu dimunculkan, diingatkan dan dipupuk di kalangan pekerja (Suwarno dkk, 2019). Pengetahuan tentang K3 sangatlah penting dalam sebuah perusahaan. K3 merupakan upaya perlindungan karyawan perusahaan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan (Hidayat et al., 2019). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penting diterapkan pada perusahaan yang bergerak langsung di bidang produksi, agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja (Suyadi dkk, 2018).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerjanya. Penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan merupakan salah satu upaya pengendalian paparan bahaya di tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri merupakan tindakan pencegahan terakhir dalam hierarki pengendalian, namun penggunaan alat pelindung diri sangat dianjurkan. .

Universitas merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan tinggi yang disebut perguruan tinggi dan mempunyai fakultas-fakultas, di dalam fakultas-fakultas tersebut terdapat jurusan atau program studi yang berbeda-beda. Pekerja yang memiliki tubuh dan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman merupakan dambaan semua pekerja. Lingkungan fisik tempat kerja dan lingkungan organisasi penting dalam mempengaruhi aspek sosial, mental, dan fisik kehidupan pekerja. Lingkungan kerja yang sehat dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan karyawan, seperti meningkatkan semangat kerja karyawan, mengurangi ketidakhadiran, dan meningkatkan produktivitas. Di sisi lain, tempat kerja yang tidak sehat dan tidak sehat (paparan rutin terhadap zat-zat berbahaya bagi kesehatan) dapat meningkatkan jumlah penyakit dan kecelakaan, menurunkan kualitas kesehatan pekerja, meningkatkan biaya pengobatan dan banyak dampak negatif lainnya.

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) didirikan oleh Yayasan Rumah Sakit Islam (Yarsis) Surabaya. Pembentukannya dimulai pada tahun 1979, tepatnya berupa pendirian Sekolah Keperawatan (SPK) Yarsis. Selanjutnya dalam perjalanannya berdirilah Akademi Keperawatan Yarsis (1985), sedangkan SPK menjadi Akademi Kebidanan Yarsis (1997). Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2006, 2 kampus (Akper-Akbid) Yarsis melakukan merger dan mentransformasi organisasi menjadi Stike Yarsis hingga saat ini dengan penambahan program Sarjana Ilmu Keperawatan dan Program Sarjana Ilmu Keperawatan, Program Keperawatan Profesi. Stike Yarsis di Surabaya memiliki pengalaman lebih dari 33 tahun dalam mengelola lembaga pendidikan dan didorong oleh Muslimat NU, PC NU Surabaya, PW NU dan PB NU. Sejak tahun 2012, proses legalisasi peralihan bentuk organisasi DIKTI menjadi universitas telah dimulai. Sebuah langkah maju yang besar namun bermanfaat dalam proses panjang ini: akhirnya pada tahun 2013 berdirilah Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa).

Unusa merupakan universitas yang sangat berkomitmen dalam melatih mahasiswa menghadapi tantangan global. Alumni Unusa akan menjadi pemimpin di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan dan pemimpin yang berkarakter berdasarkan prinsip Islam. Untuk memfasilitasi 14 program studi yang

dibuka saat ini, Unusa memiliki 2 kampus dengan fasilitas lengkap dan modern. Didukung laboratorium yang lengkap untuk setiap program penelitian, sekolah memiliki rumah sakit sendiri (RS Islam Surabaya A. Yani dan RS.Islam Surabaya Jemursari). Selain sebagai fasilitas pelayanan kesehatan bagi civitas akademika Unusa, fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan kegiatan praktek bagi seluruh program penelitian yang ada untuk menunjang mahasiswa dalam mencapai kapasitasnya.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya perlindungan pekerjaan agar pekerja senantiasa selamat dan sehat pada saat melakukan pekerjaan di tempat kerja. Pekerjaan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi suatu usaha, pekerjaan juga merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam operasional perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, para pekerja tersebut akan dihadapkan pada ancaman terhadap keselamatan dan kesehatannya yang timbul akibat pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu perlu diterapkannya K3 pada perusahaan sesuai UU No. 1 Tahun 1970, tentang keselamatan kerja dan undang-undang no. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang mengatur tentang kewajiban pengusaha untuk melindungi pekerjanya. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja dan selalu terjadi secara tidak terduga. Rasa kaget dan takut menyaksikan kejadian tersebut seringkali membuat orang yang mengalami kejadian tersebut menjadi panik, sehingga justru menambah penderitaan korbannya (TBM Panacea, 2014).

Dari pemeriksaan diketahui para pekerja (teknisi, security, supir, petugas kebersihan, tukang kebun, dan juru parkir) tidak mengenakan APD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan K3 dan pentingnya penggunaan APD. Dari hasil hasil wawancara dengan sejumlah pekerja menunjukkan permasalahan yang dihadapi selama ini terutama terkait dengan kurangnya APD dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan APD disaat bekerja.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di Universitas mengenai kurangnya pengetahuan tentang APD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan penerapan APD di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Bagi Universitas, program ini berpotensi mengurangi terjadinya kecelakaan kerja serta meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan penggunaan APD selama bekerja.

II. MASALAH

Hasil dari survey dan wawancara dengan pekerja di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya di temukanya dua permasalahan pokok yang berkaitan dengan topik yang di pilih :

1. kurangnya ketersediaan APD yang berada pada tempat kerja
2. kurangnya pengetahuan pekerja mengenai alat pelindung diri.

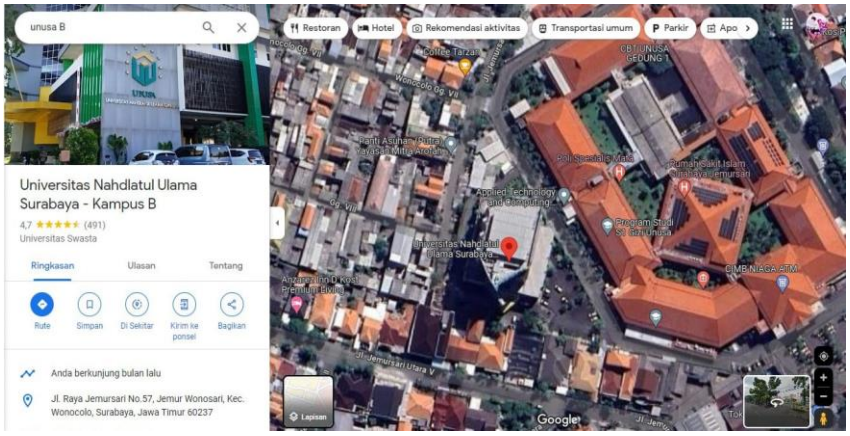

Gambar 1. Lokasi kegiatan

Dari hasil analisis permasalahan yang di alami oleh pekerja, maka, solusinya adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada para pekerja tentang alat pelindung diri. luaran dari kegiatan ini adalah untuk mengukur pengetahuan terkait APD menggunakan kuesioner pretest dan postest.

III. METODE

Pelaksaaan sosialisasi ini di laksanakan di Uiversitas Nahdlatul Ulama Surabaya memiliki Tahapan kegiatan pelaksanaan yaitu melakukan survey dan wawancara serta berkoordinasi kepada penanggung jawab,

selanjutnya melakukan identifikasi untuk menentukan potensi bahaya, kemudian memberikan sosialisasi menggunakan metode pretest dan posttest. Terdapat 20 responden yang terdiri dari Teknisi, Security, Driver, Cleaning Service, Tukang Kebun, dan Juru Parkir) dan 5 mahasiswa yang dipilih secara langsung, Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi mengenai Alat Pelindung Diri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan K3 dan pentingnya penggunaan APD.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerjanya.. Sebelum melakukan sosialisasi tentang alat pelindung diri APD. pengetahuan para pekerja beragam, ada yang sudah mengetahui dan ada juga yang belum mengetahui tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja.

Hasil dari kegiatan penyuluhan yang terdiri dari penyampaian edukasi dengan topik materi Alat Pelindung Diri yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif, dan pemberian media edukasi melalui poster yang berjudul Pentingnya menggunakan APD berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta penyuluhan begitu senang dan antusias yang ditunjukkan pada beberapa karyawan dan mahasiswa Universitas Nahdlatul ulama Surabaya yang bahkan diluar topik.

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dengan topik Alat Pelindung Diri

Berikut adalah hasil dan pembahasan sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan kuesioner dengan topik Alat Pelindung Diri :

Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest

PRE-TEST		POST-TEST	
Jumlah	**Nilai**	**Jumlah**	**Nilai**
1	20	0	20
1	30	0	30
0	40	0	40
0	50	0	50
0	60	1	60
0	70	0	0
1	80	0	80

14	90	0	90
3	100	19	100
Total 20	Rata-Rata 84,5	Total 20	Rata-Rata 98

Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan nilai pengetahuan nilai diatas 70 yang awalnya 18 orang menjadi 19 orang mengalami peningkatan. Selanjutnya pada nilai dibawah 50 yang awalnya 2 orang kini menjadi 0 setelah di berikan sosialisasi. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena setelah melakukan sosialisasi diadakan sesi tanya jawab mengenai soal pretest dan posttest yang dirasa para pekerja sulit untuk dipahami. Pada survei saya menemukan adanya pekerja yang tidak mengunakan APD, Hasil wawancaradan observasi lapang dengan pekerja menunjukan permasalahan yang dihadapi selama ini, yaitu terkait kurangnya alat pelindung diri APD dan ketersediaan APD yang terbatas, penerapan aktivitas pekerja menggunakan alat pelindung diri masih perlu terus ditingkatkan. Kasus kecelakaan akibat tidak menggunakan alat pelindung diri masih banyak terjadi di kalangan pekerja, kewajiban penggunaan alat pelindung diri dan ketersediaanya alat pelindung diri di berikan kepada pekerja, serta perusahaan untuk menjamin keselamatan dan Kesehatan pekerja serta memenuhi alat pelindung diri (APD).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan beberapa nilai seperti nilai 20 dan 30 yang awalnya 2 orang setelah diberikan sosialisasi tentang alat pelindung diri (APD) tidak ada pekerja yang memiliki nilai di bawah 50. Dengan perincian nilai Pretest sebesar 84,5 selanjutnya untuk nilai Postest mengalami kenaikan sebesar 98 Dari hasil perhitungan rata – rata pretest dan postest mendapatkan hasil yang meningkat karena sebelum sosialisasi mendapat nilai 84,5 kemudian setelah sosialisasi mendapatkan nilai 98. Sehingga hal ini menunjukan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan dengan tema alat pelindung diri (APD) dapat dikatakan berhasil.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi berupa sosialisasi yang di hadiri oleh 15 kariyawan dan 5 mahasisawa di lakukan pada tanggal 26 Juni 2023 di Universitas Nadlatul Ulama Surabaya dinyatakan berhasil, Pada hasil pretest terdapat 2 kariyawan yang mendapatkan nilai dibawah 50 sedangkan pada 13 kariyawan dan 5 mahasiswa mendapatnya nilai di atas 70. Setelah di lalukanya sosialisasi hasil dari postest 2 kariyawan yang sebelumnya mendapatnya nilai di bawah 50 menjadi 60 dan 100, di karenakanya terdapat 1 kariyawan yang berusia diatas 50 tahun, sehaingga mata kariyawan tersebut rabun dan sulit untuk melihat tulisan. sedangkan unuk 18 partisipan lainya cukup mengetahui tentang APD namun sangat minim APD yang dapat di gunakan kariyawan sehingga menyebakan ketidak tahuannya mengenai bahaya jika tidak menggunakan APD. Hasil Evaluasi dari sosialisasi yang telah diselenggarakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil pretest sebelumnya. Hal ini mencakup pada seluruh materi penyuluhan. Indikator keberhasilan dari penyuluhan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan umum mengenai Pentinya Menggunakan APD yang diukur dengan evaluasi melalui post test yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kami Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Prof Dr. Ir. Achmad Jazidie, M.Eng, dekan Fakultas Bapak Prof. S. P. Edijanto, dr., Sp.PK (K) dan Ketua program studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Ketua Program Studi D-IV K3 Ibu Muslikha Nourma Rhomadhoni, S.KM.,M.Kes, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Friska Ayu, S.KM., M.KKK yang telah membimbing PKL dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada penanggung jawab lapangan bapak Reno Triyono, S.E., M.M serta seluruh pekerja perguruan tinggi swasta kota surabaya ini yang telah bersedia dan turut berpartisipasi dalam kegiatan PKL hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, U.F. 2013. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Anggreini, O. S., Nugraha, H. S., & Dewi, R. S. (2014). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian ProduksiPT. Pura Barutama Unit Paper Mill Kudus. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 3(4). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6619

Astutik, M., & Dewa, R. C. K. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Management and Business Review, 3(1), 1–8. https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.938

Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 13(2), 112–124. http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/download/629/369

Karya, Denis Fidita. 2016. "Analisis Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Kampus A UNIVERSITAS NADHLATUL ULAMA SURABAYA.

Katman. 2008. Modul: Menerapkan Prosedur Keselamatan Kesehatan Kerja. Jakarta: Erlangga.

Sinuhaji, Effendi. 2019. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Jurnal Ilmu Manajemen 7(2) 11-15.

Undang-undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Yulita, Iqlima Intan., Widjasena, Baju., Jayanti, Siswi. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Jurnal Kesehatan Masyarakat 7(1) 330-335.

Riska Apriliyani. 2022. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV Surya Kencana Food. journal of Business and Innovation Management , 4(2) 319-330